

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Kinerja Pengabdian

Penulis bekerja sebagai perawat vokasi di Ruang Dahlia A RSUD dr. H. Jusuf SK selama 2 tahun sejak tahun 2023. Berikut uraian tugas dan tanggung jawab perawat pelaksana di Ruang Dahlia A, antara lain: Melakukan observasi/pemantauan terkait kondisi pasien terkini secara berkala berdasarkan kebutuhan; melakukan dan bertanggung jawab terhadap tindakan terapeutik yang diberikan kepada pasien berdasarkan kebutuhan dasar manusia dan lanjutan yang diperlukan; memberikan edukasi terkait permasalahan dan kebutuhan pasien dan keluarga dalam merawat dirinya ataupun keluarganya; dan berkolaborasi dengan professional pemberi asuhan (PPA) lainnya termasuk pemberian obat-obatan, tindakan delegasi, pemberian diet tertentu dan latihan-latihan tertentu untuk memaksimalkan pengobatan. Penerapan video monolog relaksasi genggam jari pada pasien paska operasi di Ruang Dahlia A RSUD dr. H. Jusuf SK sudah berlangsung satu tahun terakhir ini. Dari hasil penerapan memberikan manfaat yang lebih bagi pasien dalam mengurangi nyeri yang dirasakan olehnya.

B. Kinerja Pengembangan

Karya kinerja ini memiliki tujuan untuk menerapkan teknik genggam jari dalam menurunkan tingkat nyeri pasien paska operasi laparoskopi. Karya kinerja ini berangkat dari fenomena nyeri paska operasi yang dialami oleh pasien. Di Ruang Dahlia A penulis banyak menemukan permasalahan pasien mengalami nyeri setelah saat paska operasi, salah satunya paska operasi laparoskopi. Pada bulan Januari-Maret 2025 sebanyak 20 orang yang menjalani prosedur laparoskopi. Pada

bulan April 2025 semua pasien yang menjalani laparoskopi, yaitu 4 orang semua mengalami nyeri pasca pembedahan. Tiga orang mengalami nyeri berat (skala nyeri 7) dan 1 orang lainnya mengalami nyeri sedang (skala nyeri 5).

Sebelum karya kinerja ini disusun, intervensi keperawatan yang digunakan perawat di Ruang Dahlia A untuk mengatasi nyeri pasca operasi laparoskopi adalah relaksasi napas dalam, namun banyak pasien tidak mampu melakukan tanpa bimbingan dan enggan untuk melakukan hal tersebut. Untuk itu penulis ingin melakukan pengembangan intervensi guna mengoptimalkan penurunan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi laparoskopi melalui teknik genggam jari. Dimana teknik genggam jari dapat dilakukan oleh pasien sendiri dan apabila pasien enggan melakukan, pasien dapat dibantu oleh keluarganya untuk melakukan teknik genggam jari. Bila nyeri sudah mengalami penurunan pasien dapat melakukan secara mandiri tanpa dibantu oleh keluarganya. Teknik genggam jari memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan kenyamanan dan mengurangi tingkat nyeri. Teknik genggam jari merupakan teknik yang mudah, praktis dan murah serta tidak menimbulkan efek samping dan tidak memiliki kontraindikasi terhadap terapi farmakologi yang diberikan oleh medis. Maka hasil pengembangan karya kinerja yang ditentukan oleh penulis sudah sesuai potensi dan masalah yang terjadi di Ruang Dahlia A RSUD dr. H. Jusuf SK dengan menerapkan teknik genggam jari untuk mengurangi tingkat nyeri.

Tahap pertama, penulis mencari referensi dalam membuat standar prosedur operasional (SPO) teknik genggam jari. SPO teknik genggam jari berisi dari tahap pra-interaksi, tahap orientasi, tahap kerja, tahap terminasi dan tahap dokumentasi. Pada tahap pra-interaksi penulis melihat rekam medis dan mencari pasien yang

sesuai dengan kriteria inklusi. Tahap orientasi penulis memperkenalkan diri, membina hubungan saling percaya, menjelaskan tujuan, prosedur dan manfaat, serta memberikan kesempatan responden untuk bertanya dan kontrak waktu. Pada tahap kerja penulis memperagakan langkah demi langkah teknik relaksasi genggam jari sesuai dengan SPO yang telah disusun lalu membimbing responden untuk melakukan teknik genggam jari. Tahap terminasi penulis mengevaluasi hasil intervensi dan perasaan responden setelah memperoleh perlakuan serta mengakhiri sesi dan menjadwalkan kontrak waktu selanjutnya. Tahap dokumentasi, penulis mendokumentasikan seluruh kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan hasil yang didapatkan.

Selanjutnya penulis membuat video monolog terkait teknik relaksasi genggam jari. Sebelum merekam video monolog, penulis menyusun naskah video monolog yang berdasarkan *evidence base nursing* tentang teknik relaksasi genggam jari dalam menurunkan tingkat nyeri. Lokasi yang dipilih adalah di Ruang Dahlia A RSUD dr. H. Jusuf SK.

Selanjutnya penulis mempersiapkan diri dengan berpakaian formal yaitu dengan menggunakan almamater Universitas Ngudi Waluyo penulis memulai presentasi mengenai teknik relaksasi genggam jari dan akan direkam menggunakan kamera handphone milik penulis.

Isi video monolog yang dibuat terdiri dari pembukaan dengan memperkenalkan diri penulis sebagai perawat di Ruang Dahlia A RSUD dr. H. Jusuf SK. Selanjutnya penulis menjelaskan terkait tujuan relaksasi genggam jari, yaitu teknik relaksasi yang sudah digunakan dalam asuhan keperawatan untuk meredakan atau mengurangi intensitas nyeri paska pembedahan. Kemudian

persiapan sebelum melakukan teknik relaksasi genggam jari, yaitu Memeriksa rekam medis pasien yang telah menjalani operasi laparoskopi hari pertama, sekitar 7-8 jam setelah pemberian analgesik. Memastikan pasien dalam keadaan sadar dan kooperatif saat akan dilakukan tindakan. Isi topik dari video monolog terdiri dari fase orientasi dengan membina hubungan saling percaya kepada pasien.

Lalu dilanjutkan dengan tahap kerja dengan cara, sebagai berikut:

1. Cuci tangan 6 langkah.
2. Lakukan pengkajian nyeri meliputi *provocative/palliative*, *Quality*, *Regio/Radiation*, *Severe*, dan *Time* sebelum melakukan tindakan.
3. Posisikan pasien dengan posisi semifowler, dan minta pasien untuk mengatur pernapasan dan rilekskan semua otot.
4. Perawat duduk berada di samping pasien dan mengajarkan pasien untuk melakukan rileksasi napas dalam terlebih dahulu dengan hitungan 7 saat menarik napas, 1 kali hitungan menahan napas dan 2 hitungan menghembuskan napas.
5. Genggam ibu jari pasien dengan tekanan lembut, genggam hingga nadi pasien terasa berdenyut.
6. Pasien diminta untuk melakukan relaksasi napas dalam lagi seperti sebelumnya.
7. Genggam ibu jari selama kurang lebih 3-5 menit dengan bernapas teratur, untuk kemudian seterusnya satu persatu beralih ke jari selanjutnya dengan rentang waktu yang sama hingga jari kelingking.
8. Setelah kurang lebih 15 menit, alihkan tindakan untuk tangan yang lain.
9. Setelah sesi selesai, lakukan pengkajian ulang nyeri meliputi *provocative/palliative*, *Quality*, *Regio/Radiation*, *Severe*, dan *Time* sebelum melakukan tindakan.

10. Rapikan pasien dan tempat kembali

11. Cuci tangan 6 langkah.

Setelah fase kerja dilanjutkan dengan fase terminasi dan dokumentasi, dimana penulis melakukan evaluasi respon pasien, kontrak waktu selanjutnya dan mendokumentasikan seluruh kegiatan. Video yang dibuat dengan semenarik mungkin serta mengoptimalkan durasi untuk menghindari kebosanan dan kejenuhan ketika keluarga dan pasien menonton video monolog tersebut.

Video yang telah direkam akan melalui proses editing dengan aplikasi editing video yang tersedia di play store yaitu aplikasi capcut. Bagian video yang memperpanjang durasi yang berisi informasi yang tidak diperlukan pasien dibuang melalui proses *cutting*. Tujuan pengeditan video monolog agar mengoptimalkan setiap detik video akan menyampaikan pesan yang diharapkan serta meningkatkan ketertarikan saat klien menonton video monolog tersebut. Selanjutnya video monolog tersebut akan di simpan pada situs penyimpanan online yaitu youtube.com dan google drive, hal ini bertujuan agar klien sewaktu-waktu dapat mengakses dan mendownload video monolog relaksasi genggam jari tanpa hambatan.